

ANALISIS PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DENGAN MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS II SD

Shania Ayu Bestira¹, Yulita Anggitya Fauziah², Yusuf Saefulloh³, Suryana
Ardiansyah⁴

shaniaA438@gmail.com¹, yulitaanggitya51@gmail.com², yusufsaefulloh2728@gmail.com³,
suryanaardiansyah88@gmail.com⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan media Canva dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas II SD. Di era digital abad ke-21, guru dituntut untuk menguasai teknologi dan media agar pembelajaran tidak ketinggalan zaman. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, yang menggunakan berbagai sumber pustaka terkait penyusunan LKPD. Proses penyusunan LKPD melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Media Canva dipilih karena kemudahan penggunaannya dan kemampuannya untuk menghasilkan desain yang menarik dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis Canva dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Siswa, Inovasi Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of Student Worksheets (LKPD) using Canva as a medium to enhance students' understanding of Islamic Education (PAI) in second-grade elementary school. In the 21st-century digital era, teachers are required to master technology and media to ensure that learning remains up-to-date. This research is a qualitative study with a descriptive analytical approach, utilizing various literature sources related to the development of LKPD. The LKPD development process involves several stages, including planning, drafting, implementation, and evaluation. Canva was chosen for its ease of use and its ability to create engaging and interactive designs. The results of the study indicate that the use of Canva-based LKPD can make learning more engaging and improve students' motivation and understanding.

Keywords: Student Worksheets, Islamic Education, Student Understanding, Learning Innovation.

PENDAHULUAN

Salah satu bekal utama seorang pendidik dalam mengajar adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pembelajaran bersumber dari berbagai buku atau literatur lainnya yang mana hal-hal tersebut termasuk ke dalam kategori bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.

Tidak berbeda dengan pelajaran lainnya, pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memerlukan bahan ajar tersendiri, baik berupa modul ajar (RPP), ATP (silabus), buku pegangan guru (LKS atau buku paket), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan lain sebagainya.

Sebenarnya seorang guru di zaman era digital abad 21 ini memang dituntut menguasai teknologi dan media agar pembelajarannya di kelas tidak ketinggalan zaman dan juga ikut berpartisipasi mengambil pengaruh baik dari media dan perkembangan teknologi saat ini. Materi-materi yang memang sudah disuguhkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama pun harusnya dapat dikembangkan sedemikian rupa oleh pendidik agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik disekolahnya.

Guru di era digital dituntut untuk menguasai teknologi dan media, sehingga pembelajaran di kelas tidak ketinggalan zaman dan dapat memanfaatkan pengaruh positif dari media dan perkembangan teknologi saat ini. Materi yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama seharusnya dikembangkan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di sekolahnya.

Melihat tantangan dalam era baru ini, pendidik dapat menyusun secara mandiri mulai dari perencanaan pembelajaran, bahan ajar, hingga pengaplikasian dalam kegiatan belajar di kelas. Menariknya bahan ajar yang merupakan sumber sentral pendidik seringkali dilupakan. Pendidik biasanya hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku pegangan guru atau buku mata pelajaran tersebut, begitu pula mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru terkadang malas meng-eksplora dan hanya menjelaskan materi yang ada di buku sehingga peserta didik kurang berkembang dari segi analisis dan refleksi dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebelumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai membosankan karena dipenuhi dengan ceramah dan berpusat pada guru. Akan tetapi, saat ini banyak pendidik yang meningkatkan kompetensinya dan selalu berinovasi terhadap perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan, yang membuat mereka mendesain bahan ajar kedalam bentuk yang lebih menarik dan menyenangkan namun tidak melupakan tujuan pembelajaran.

Telah banyak media yang memfasilitasi pembuatan bahan ajar yang didalamnya berupa poster, slide power point, banner, dan termasuk juga LKPD. Media ini dikenal dengan nama, Canva. Melalui canva para guru dapat menumbuhkan kompetensi profesionalnya dengan membuat sendiri bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penyusunan bahan ajar berupa LKPD dengan media Canva sangat mudah, sudah tidak ada lagi alasan untuk tidak mengembangkan kompetensi guru dan membuat pembelajaran semakin menarik serta menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dibanding pembelajaran sebelumnya. Dari pembelajaran melalui LKPD ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam penyusunannya, LKPD membutuhkan strategi yang harus dipelajari seorang guru. Dimulai dari tahapan awal perencanaan hingga evaluasi. Beberapa pendidik mungkin belum terbiasa dalam pembuatan LKPD. Dengan ini, penulis menyusun sebuah jurnal yang bertujuan untuk menganalisis penyusunan bahan ajar LKPD pada mata Pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, juga menjadi panduan guru dalam menyusun LKPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (library research), yang mana sumber atau data-data dari penelitian ini diambil dari tulisan-tulisan berupa buku, jurnal, majalah-majalah ilmiah dan berbagai sumber pustaka

lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun Penelitian ini bersifat deskriptif analitis bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang penyusunan LKPD PAI dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Sumber utama penelitian berasal dari analisis penulis dan jurnal-jurnal yang telah menerapkan Pembelajaran menggunakan LKPD, kemudian buku pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Sumber lain berasal dari buku dan artikel-artikel ilmiah. Penyusunan LKPD dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, hingga evaluasi berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan penulis sebagai pendidik, kemudian didukung dengan rujukan-rujukan terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

a) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Upaya menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik diperlukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah serta menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Kebiasaan penggunaan bermacam-macam bahan ajar akan mempermudah mengembangkan kualitas yang diharapkan.

Bahan ajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tidak hanya bagi guru namun juga bagi siswa. Guru tidak lagi terpaku dengan satu buku atau satu sumber, melainkan dapat mengembangkan bahan ajarnya menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Dalam hal mengevaluasi, guru juga dapat melihat dari bahan ajar yang dibuatnya sejauh mana pemahaman siswa dan menilai ketercapaian pembelajaran. Bagi peserta didik pun bahan ajar akan menjadi motivasi baru dalam hal belajar dan penyelesaian tugas terlebih bahan ajar itu didesain dengan media yang digemari siswa.

Kebutuhan akan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru saat ini menjadi perhatian besar, dimana bahan ajar yang dibuat oleh pendidik yang langsung menangani atau mengajar peserta didik akan lebih efektif untuk pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru yang paling tahu mengenai kebutuhan dan karakteristik siswanya, dengan ini pula guru dapat menyesuaikan kriteria tersebut dalam pembuatan bahan ajarnya.

Melihat perkembangan zaman pada era digital ini pendidik dituntut untuk dapat membuat bahan ajarnya lebih interaktif, menarik namun tetap mengarah pada konten materi yang dituju. Kebutuhan peserta didik saat ini adalah bagaimana belajar dengan menyenangkan, berperan aktif dalam pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, minat, atau gaya belajarnya.

Saat ini telah banyak digunakan media-media untuk pembuatan bahan ajar yang memuat design menarik, terlebih dalam bangku sekolah dasar, siswa lebih senang dengan pembelajaran yang memuat gambar visual dan audio sebagai media belajarnya. Dengan melihat kebutuhan ini, guru merencanakan untuk membuat bahan ajar dengan salah satu media grafis yang mudah diakses guru dan mudah pula digunakan sebagai media pembelajaran, media ini disebut dengan Canva.

Canva adalah platform online untuk membuat berbagai macam konten, termasuk infografis, poster, peta ide, powerpoint, dan desain visual lainnya. Penggunaan Canva sangat mudah dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk membuat pembelajaran yang menarik seperti LKPD. Diharapkan bahwa menggunakan Canva untuk memodifikasi LKPD akan menghasilkan lembar kerja yang lebih menarik, imajinatif, dan interaktif,

yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pada tahap perencanaan ini guru telah memilih media Canva sebagai alat untuk pembuatan LKPD yang nantinya diberikan kepada siswa, didalam Canva guru dapat memasukan gambar-gambar visual, memuat teka-teki, soal menjodohkan dan lain-lain. Dengan ini pembelajaran yang semula terkesan membosankan akan menjadi menyenangkan dan menarik minat siswa dengan LKPD bergambar ini, terlebih bagi siswa kelas dasar yang belum bisa menganalisa pembelajaran PAI dengan baik, dengan gambar visual ini siswa akan diberi ilustrasi sehingga tergambaran peristiwa, permasalahan, praktik ibadah, serta pengamalan sikap yang ada pada materi PAI.

b) Analisis Materi dan Rencana Pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini pula guru menyusun materi apa yang hendak dibuat bahan ajarnya, kemudian strategi, metode, serta pendekatan dalam pembelajarannya nanti dimasukkan kedalam rencana pembelajaran, sehingga nantinya LKPD akan memuat materi yang hendak disampaikan kepada siswa juga soal-soal yang dapat melihat ketercapaian keberhasilan belajar siswa serta menjadi refleksi dalam pembelajaran.

Pada penyusunan LKPD ini guru membuat satu bahan ajar dengan materi “Asyiknya Belajar Kisah Ayah Para Nabi” yaitu pada BAB 10 PAI kelas 2 SD. Materi-materi yang akan dimasukan kedalam LKPD tidak perlu semuanya yang ada di buku ajar, guru hanya perlu mengambil intisari penting dari setiap pembahasannya. Sebab materi utuh akan disampaikan guru sembari anak-anak memperhatikan LKPDnya, selain itu guru juga boleh menambahkan media audio dalam LKPD, caranya dengan mengarahkan anak-anak untuk mendengar suara yang berkaitan dengan materi didalam LKPDnya.

Berikut contoh materi yang akan dimasukkan kedalam LKPD:

“Nabi Ibrahim lahir pada masa Raja Namrud, ia merupakan raja yang kejam, ia suka membunuh anak laki-laki. Nabi Ibrahim saat bayi disembunyikan di dalam goa, agar terhindar dari kekejaman raja. Nabi Ibrahim memiliki dua orang anak yaitu Ismail dan Ishaq, kemudian keturunannya banyak yang menjadi seorang Nabi. Maka dari itu dia disebut Ayahnya Para Nabi atau Abul Anbiya.”

Materi dan soal-soal yang terdapat dalam LKPD didalam tahapan ini guru dapat memilih nantinya akan berbentuk seperti apa. Misalnya materi dengan cerita, soal-soal berbentuk tanya jawab (diskusi), soal HOTS, soal menjodohkan, teka-teki silang, dan lain sebagainya. Disini guru mulai merencanakan gambaran atau outline LKPD yang akan dibuatnya.

Selanjutnya, selain memilih materi apa yang nantinya dimasukkan ke dalam LKPD, guru juga seperti biasanya membuat rencana pembelajaran, didalamnya terdapat urutan pembelajaran yang nantinya dilaksanakan, kemudian juga strategi dan metode apa saja yang nantinya dilakukan, apakah dengan diskusi, pemecahan masalah, project, atau ceramah. Perlunya menyusun materi apa saja yang dimasukkan kedalam LKPD dan rencana pembelajaran sebagai tahap dimana guru merencanakan dengan baik bahan ajarnya serta pelaksanaannya nanti. Maka dari itu tahap perencanaan ini cukup penting dalam menyusun LKPD, karena dimulai dari perencanaan yang matang maka pada saat impelementasi nantinya guru dimudahkan dalam pembuatan LKPD dan sangat siap dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Penyusunan

a) Isi Konten dan Materi LKPD PAI

Pada tahapan ini guru mulai menyusun isi konten atau materi PAI apa yang dimasukkan dalam LKPD. Semakin guru dapat mengembangkan isi konten atau materi pembelajaran dengan menarik, nantinya peserta didik akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, mudah

dipahami, dan efektif.

Dalam tahapan ini juga guru sudah menyusun tema pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI, contohnya pada materi “Asyiknya Belajar Kisah Ayah Para Nabi” dalam materi ini menjelaskan kisah Nabi Ibrahim a.s dan keluarganya, dimulai dari lahirnya Nabi Ibrahim a.s, kemudian bagaimana ia melawan Raja Namrud, hingga kisah pengorbanannya untuk merelakan anaknya disembelih atas perintah Allah. Agar materi ini menarik dan siswa merasa termotivasi dalam belajar, mulailah dengan pertanyaan pemantik seperti “siapakah Nabi yang disebut ayah para Nabi?” kemudian barulah guru menjelaskan kisah Nabi Ibrahim a.s.

Selanjutnya didalam LKPD pun guru dapat memberikan sedikit materi pembelajaran sebagai gambaran kisah Nabi Ibrahim a.s, tidak lupa guru juga memasukkan gambar atau ilustrasi yang berhubungan dengan materi. Setelah materi dari guru tersampaikan maka siswa dapat mengisi LKPD secara kolaboratif untuk melatih pula daya analisisnya dan ingatannya mengenai kisah Nabi Ibrahim a.s. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dibuat misalnya dalam bentuk soal HOTS, kemudian soal menjodohkan, isian singkat, dan lain sebagainya.

Terakhir pada isi LKPD ini guru juga dapat membuat lembar refleksi, tujuannya sebagai bentuk penalaran siswa mengenai apa yang telah dipelajarinya, lembar refleksi juga diiringi dengan penguatan dari guru, kemudian anak-anak diminta menjawab pertanyaan refleksi dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga bertujuan melihat ketercapaian pembelajaran, apakah guru berhasil dalam penyampaian pembelajaran dan apakah seluruh siswa dapat memahami pembelajaran.

b) Pembuatan pada Media Canva

Pada tahapan ini guru sudah membuat LKPDnya dengan media yang dipilih, yaitu Canva. Canva diluncurkan tahun 2013, Canva adalah platform desain dan komunikasi visual online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apa pun dan mempublikasikannya di mana pun.

Pemilihan template dan design LKPD sangat berpengaruh dalam menarik minat siswa dalam belajar, maka dari itu diperlukan kekreatifan dalam memilih design dan bentuk materi serta soal yang dibuat guru pada media Canva. Pada dasarnya media canva ini tidaklah sulit, yang membuat Canva istimewa adalah kemudahan penggunaannya. Kita tidak perlu memiliki latar belakang desain grafis yang kuat untuk menghasilkan karya yang menakjubkan. Canva menyediakan berbagai template yang dapat disesuaikan, grafis, dan alat desain yang intuitif.

Menggunakan Canva tidak sulit. Berikut adalah panduan langkah demi langkah untuk memulai dengan Canva:

Langkah 1: Membuat Akun. Langkah pertama adalah membuat akun Canva. Kita dapat mendaftar menggunakan alamat email kita atau menghubungkannya dengan akun media sosial kita sendiri.

Langkah 2: Memilih Template. Setelah masuk, kita dapat memilih template yang sesuai dengan proyek yang diinginkan. Misalnya, jika ingin membuat poster acara, kita dapat mencari “poster acara” dan memilih template yang kita sukai.

Langkah 3: Kustomisasi. Selanjutnya, kita dapat menyesuaikan template sesuai keinginan kita. Ini melibatkan penggantian teks, gambar, dan warna sesuai dengan visi kita.

Langkah 4: Unduh atau Bagikan

Setelah puas dengan desain kita, kita dapat mengunduhnya dalam berbagai format, seperti JPG, PNG, atau PDF. Juga dapat membagikannya langsung di media sosial atau mengundang rekan kerja kita untuk berkolaborasi dalam proyek yang sama.

Berikut adalah contoh LKPD yang telah dibuat dan dikembangkan pendidik kepada peserta didiknya. Tidak lupa guru mencantumkan judul materi serta bab yang sedang dipelajari, kemudian nama dan kelas untuk dapat melihat hasil dari masing-masing peserta didik.

The image shows three educational worksheets (LKPD) for the story of Prophet Ibrahim. The first worksheet is titled "LKPD Asyiknya Belajar Kisah Ayah Para Nabi" and includes a name and class field, a question about the father of the prophets, and a short biography of Nabi Ibrahim a.s. The second worksheet is titled "Nabi Ibrahim a.s dan Keluarganya" and includes a question about the content of Ibrahim's dream, a matching exercise between family members and their descriptions, and a question about the explanation given by the teacher. The third worksheet is titled "Sikap Teladan Nabi Ibrahim a.s" and includes a reflection question about the video "rela berkorban" and a drawing activity related to the story.

Pada LKPD diatas pendidik mencantumkan sedikit materi pokok mengenai kisah Nabi Ibrahim ketika lahir hingga disebut sebagai Bapaknya para Nabi. Materi yang dicantumkan pada LKPD hendaknya tidak terlalu banyak, karena penjelasan inti materi akan disampaikan oleh guru atau melalui video pembelajaran. Kemudian dalam LKPD ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikategorikan sebagai soal penalaran. Selanjutnya terdapat pula soal menjodohkan disisipkan dengan gambar agar siswa jauh lebih mudah memahami soal dan menjawabnya. Pada lembar terakhir terdapat lembar refleksi sebagai penguatan materi pembelajaran serta melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran dan dapat mengamalkan kisah teladan Nabi Ibrahim ini dalam kehidupannya.

3. Tahap Pengembangan dan Implementasi kepada Peserta Didik

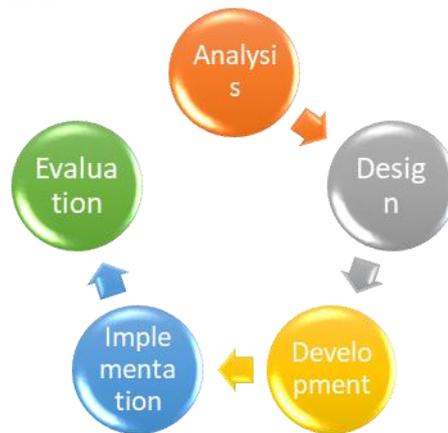
a) Pengembangan LKPD PAI

Pada tahapan ini guru mulai mengembangkan LKPD yang telah dibuatnya untuk diimplementasikan kepada peserta didik. LKPD diberikan ketika guru telah memaparkan materi inti dalam pembelajaran, kemudian tatacara mengisinya siswa dapat menjawabnya secara kolaboratif sehingga terjadi proses tanya jawab dan diskusi, suasana kelas pun menjadi aktif dan seluruh siswa dapat secara utuh mengikuti pembelajaran.

Agar pembelajaran jauh lebih efektif dan semua siswa dapat memahami pembelajaran, hendaknya diawal guru juga telah memetakan karakteristik dan gaya belajar siswanya. Jadi perlakukan antara siswa yang menyukai pembelajaran melalui audio akan berbeda dengan yang visual atau kinestetik, begitupun satu dan lainnya. Guru dapat juga melakukan tes diagnostik awal untuk melihat tingkat kemampuan yang berbeda, jadi guru akan memberi perlakuan yang mendalam pada siswa yang lamban. Namun sejatinya pembelajaran secara kolaboratif akan membuat peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan kembali lagi pada kemampuan guru untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan memberi perlakuan yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Model pengembangan LKPD dapat menggunakan model ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang terdiri dari Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Berikut ini bagan langkah-langkah

pengembangan LKPD interaktif.



Berdasarkan bagan langkah-langkah tersebut, berikut ini penjelasan dari setiap langkahnya.

Analysis. Tahap analysis adalah tahap mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan need assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Tahap analisis meliputi tiga komponen utama yaitu analisis kebutuhan dan masalah siswa, analisis karakteristik siswa, dan analisis kurikulum. Tahap ini menganalisis produk yang diperlukan oleh peserta didik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar berdasarkan masalah yang telah ditemukan.

Design. Tahap ini berupa kerangka-kerangka sebelum melakukan pengembangan produk. Pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pengajaran, serta penyusunan struktur dan konten pembelajaran.

Development. Pada tahapan pengembangan atau development dalam model ADDIE ini berisi kegiatan untuk merealisasikan rancangan produk. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dapat mendukung dalam mengembangkan LKPD dan akan menghasilkan LKPD yang ingin dikembangkan. LKPD yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli.

Implementation. Pada tahap ini bertujuan untuk melakukan atau melaksanakan uji coba setelah dilakukannya uji kevalidan oleh validator. Pada tahap ini peneliti tidak melaksanakan karena keterbatasan waktu.

Evaluation. Pada tahapan ini evaluasi dilakukan dengan berjalannya pengembangan, sehingga kekurangan-kekurangan selama proses pengembangan dapat teridentifikasi dan terselesaikan.

Berikut adalah contoh kelas yang sedang mengisi LKPD secara kolaboratif.





b) Keefektifan LKPD

Dalam melihat keefektifan LKPD kita dapat mengujinya melalui analisis statistik dari hasil belajar peserta didik. LKPD dapat dikatakan efektif jika anak-anak dapat memahami materi pembelajaran secara keseluruhan, tentu dengan karakteristik dan gaya belajarnya masing-masing, kemudian juga dilihat dari hasil belajar atau hasil jawaban LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik. Apakah terjadi peningkatan nilai hasil belajar ataukah tidak, jika hasil menunjukkan terjadi peningkatan sebelum menggunakan LKPD dan setelahnya maka dapat dikatakan LKPD efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu guru juga dapat melihat peningkatan pemahaman itu dari refleksi pembelajaran apakah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dibahas ataukah tidak.

4. Tahap Evaluasi LKPD

Tahap evaluasi dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan proses kritis yang bertujuan untuk menilai keefektifan dan kualitas LKPD yang telah digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Evaluasi Formatif Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi LKPD. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan LKPD sebelum diimplementasikan secara luas. Langkah-langkah evaluasi formatif meliputi:
 - 1) Pengumpulan Umpan Balik dari Siswa: Mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang kesulitan, kejelasan instruksi, dan daya tarik visual LKPD.
 - 2) Observasi Kelas: Mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan LKPD dan bagaimana LKPD mendukung aktivitas pembelajaran di kelas.
 - 3) Diskusi dengan Rekan Guru: Mendiskusikan LKPD dengan rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif tambahan dan saran perbaikan.
- b. Evaluasi Sumatif Evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi LKPD untuk menilai keberhasilan keseluruhan LKPD dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah evaluasi sumatif meliputi:
 - 1) Analisis Hasil Belajar: Menganalisis nilai tes dan tugas siswa untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan pencapaian akademik setelah menggunakan LKPD.
 - 2) Survei Kepuasan Siswa: Menggunakan kuesioner atau survei untuk menilai kepuasan siswa terhadap LKPD dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka.
 - 3) Refleksi Guru: Guru melakukan refleksi diri mengenai efektivitas LKPD dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- c. Penyesuaian dan Penyempurnaan Berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif, LKPD dapat disesuaikan dan disempurnakan untuk meningkatkan efektivitasnya. Penyesuaian ini dapat mencakup perbaikan pada konten, instruksi, desain visual, dan metode penyampaian.

Evaluasi yang menyeluruh dan sistematis dari LKPD membantu memastikan bahwa LKPD tersebut tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti efektivitas penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan media Canva untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas II SD. Dalam konteks era digital abad ke-21, guru diharuskan untuk menguasai teknologi dan media agar pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan sumber data dari berbagai literatur yang relevan dengan pengembangan LKPD. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam penyusunan LKPD dapat membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi PAI. Canva menyediakan kemudahan dalam pembuatan desain yang interaktif dan visual, yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Pembuatan LKPD dapat dimudahkan dengan media Canva ini, guru pun dapat dengan mudah mengaksesnya dan mengaplikasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dinda Tri. et.al. "Pengembangan Lkpd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Canva Di SMK" *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 7, Nomor 1, Mei 2024.
- Azmi, Rizal Dian dan Siti Khoiruli Ummah. "Penyusunan LKPD Interaktif Berbantuan Liveworksheets Bagi Guru SMP" *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Volume 9, Nomor 1, April 2024.
- Danial, Muhammad dan Wahidah Sanusi. "Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar" *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*.
- Istiqomah, Ely. "Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sebagai Bahan Ajar Biologi" *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* Volume. 2, Nomor. 1, Januari-Juni 2021.
- Nisa, Sefiya Khoirun. "Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Etnomatematika Berbantuan Aplikasi Canva dan Liveworksheet" *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran* 3, 2024.
- Rosmana, Primanita Sholihah. "Modifikasi LKPD Berbasis Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024.
- Widodo, Sugeng. et.al. "Penyusunan LKPD Untuk Peningkatan Profenionalitas Guru" *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service)* Volume 2 Nomor 2, 2020.